

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan profesi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu dalam belajar mengajar dan profesionalisme yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan (*Trianto, 2010: 77*).

Salah satu indikator dari guru profesional adalah dapat menulis karya inovatif dan melaksanakan publikasi ilmiah salah satu kegiatan pengembangan profesi guru yaitu melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah. Melalui karya tulis ilmiah guru dapat mengkritisi masalah pendidikan yang terjadi sekarang sertadapat pula mengkritisi tentang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memecahkan permasalahan dan melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut guru sudah seharusnya memiliki keterampilan menulis karya tulis ilmiah. Menulis publikasi ilmiah dan melahirkan karya inovatif merupakan kewajiban guru sebagai tenaga profesional. Penulisan karya tulis ilmiah sangat penting dilakukan oleh guru sebagai pengembangan profesi dan upaya meningkatkan jumlah angka kredit yang nantinya dapat memudahkan guru untuk kenaikan pangkat atau jabatan. Selain itu karya tulis juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran guru di dalam kelas dan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Karya tulis ilmiah dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru untuk mengajar dengan lebih efektif dan efisien (*Sudarman, Darwin 2010 : 1*).

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PANRB) Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa salah satu kegiatan pengembangan profesi adalah publikasi ilmiah. Jenis karya ilmiah yang dapat ditulis oleh guru antara lain buku yang dipublikasikan, artikel ilmiah, review buku, model, laporan penelitian tindakan kelas, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut juga mempertegas bahwa tidak hanya kenaikan pangkat golongan IV/a keatas yang mensyaratkan angka kredit dari unsur publikasi ilmiah ataupun karya inovatif, tetapi juga kenaikan pangkat golongan ke jenjang pangkat yang lebih tinggi.

Peraturan yang baru pada tanggal 6 Mei 2010 yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 dalam rangka pelaksanaan Permen PANRB Nomor 16 Tahun 2009 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Berdasarkan peraturan ini disebutkan dalam pasal 4, peraturan menteri mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Hal tersebut menyebabkan diwajibkannya membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan dari mulai golongan iii/b ke jenjang golongan di atasnya. Peraturan pemerintah tersebut berisi tentang juklak syarat kenaikan pangkat jabatan fungsional guru. Hal tersebut menjadikan guru diwajibkan untuk menulis karya tulis ilmiah untuk naik pangkat atau golongan di atasnya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru menyatakan bahwa SD N 34 Negeri Katon sebagai sekolah unggulan yang memiliki kemampuan baik

dalam menulis karya ilmiah. Dan di temukan oleh penulis ada beberapa guru yang belum mahir dalam menulis karya ilmiah, hal itu di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi guru antara lain adalah sudah lanjut usia, kurangnya pemahaman tentang menulis karya tulis ilmiah. Data yang diperoleh mengenai pendataan tenaga kependidikan di SDN 34 Negeri Katon berstatus sebagai SD Negeri yang mempunyai 10 guru dengan jenjang pangkat berbeda dan ada beberapa juga guru yang belum menjadi pegawai negeri sipil. Dari 10 guru ada 3 guru yang pangkat golongannya telah mencapai IV/a sejak lama dan pangkat golongan belum meningkat kejenjang selanjutnya atau IV/b karena terkendala dalam penulisan karya tulis ilmiah. Terdapat 4 guru yang belum PNS dan 3 guru yang pangkat golongannya III/a dan belum meningkat ke jenjang di atasnya. Guru SD N 34 Negeri Katon sudah memenuhi persyaratan untuk membuat karya tulis ilmiah sebagai tuntutan profesi dan sebagai kewajiban.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 26-28 Mei 2020 hari selasa-kamis di SD N 34 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Kecamatan Negeri Katon menunjukkan bahwa guru masih jarang menulis karya ilmiah dan arsip karya ilmiah yang dimiliki sekolah juga sedikit. Berdasarkan wawancara di sekolah dapat di simpulkan bahwa guru mengalami hambatan dalam penulisan karya ilmiah sebagai pengembangan profesi. Hambatan yang dialami guru satu dengan guru yang lainnya berbeda-beda. Hambatan dalam menulis karya ilmiah mempengaruhi penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh guru. Dari wawancara terhadap guru dalam menulis karya ilmiah yang dilakukan oleh

guru mengalami hambatan seperti wawasan yang masih kurang terhadap karya ilmiah, motivasi menulis yang kurang, dan tidak ada waktu untuk menulis.

Kemampuan menulis karya ilmiah guru yang ditunjukkan dengan sedikitnya dokumen karya ilmiah yang dimiliki sekolah dan factor penghambat tersebut menjadi landasan berpikir awal untuk penelitian ini. SD N 34 Negeri Katon yang mempunyai 10 guru potensial dan dengan sarana prasarana yang belum terlalu lengkap. Hal tersebut menjadi alasan dipilihnya SD Negeri 34 Negeri Katon sebagai tempat penelitian. Kewajiban menulis karya ilmiah guru SD N 34 Negeri Katon untuk mengembangkan profesionalisme guru dan sebagai tuntutan profesi. Oleh karena itu pentingnya penulisan karya tulis bagi guru dalam menulis karya ilmiah maka diteliti lebih jauh tentang jenis karya tulis ilmiah yang ditulis guru dan hambatan guru SD Negeri 34 Negeri Katon dalam menulis karya ilmiah sebagai pengembangan profesi. Latar belakang ini diperkuat dengan skripsi sebelumnya yang berjudul “Deskripsi Kemampuan Guru SD Negeri Bakulan dalam Menulis Karya Ilmiah Sebagai Pengembangan Profesi” oleh saudara Sindu Setiyawan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan menulis karya ilmiah guru SD N 34 Negeri Katon?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karya ilmiah guru SD N 34 Negeri Katon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian mengenai pembinaan guru sekolah dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

2. Praktis

- a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang menulis karya ilmiah sehingga guru dapat lebih produktif dalam menulis karya tulis ilmiah.

- b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah SD N 34 Negeri Katon bagi guru dalam penulisan karya tulis ilmiah dan dapat mengetahui hambatan yang berpengaruh dalam penulisan karya ilmiah.

- c. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian bagi mahasiswa adalah dapat diterapkannya teori-teori yang telah terima secara langsung di dalam kondisi riil di lapangan. Sehingga hasil penelitian akan di harapkan berupa kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan melalui pemikiran yang logis rasional.